

## **Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Jumsih) di Kampung Celak Kaler RW 09 Desa. Celak, Kec. Gununghalu, Kab. Bandung Barat**

**Aisatul Azizah <sup>1)</sup>, Asep Herdi<sup>2)</sup> Arini Robbijiati <sup>3)</sup>, Gina Anggraeni <sup>4)</sup>, Gina Melani <sup>5)</sup>, Rizki Abdul Rojak <sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup> Aisatul Azizah (Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [azizahaisatul@gmail.com](mailto:azizahaisatul@gmail.com)

<sup>2)</sup> Asep Herdi (Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [asepherdi@uinsgd.ac.id](mailto:asepherdi@uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup> Arini Robbijiati (Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [arini.rb89@gmail.com](mailto:arini.rb89@gmail.com)

<sup>4)</sup> Gina Anggraeni, (Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [anggraenigina25@gmail.com](mailto:anggraenigina25@gmail.com)

<sup>5)</sup> Gina Melani, (Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [ginamelani933@gmail.com](mailto:ginamelani933@gmail.com)

<sup>6)</sup> Rizki Abdul Rojak, (Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), [rizkiabdulrozak11@gmail.com](mailto:rizkiabdulrozak11@gmail.com)

### **Abstrak**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal gotong royong antar sesama dan ramah tamah. Namun tradisi gotong royong ini mulai memudar disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya-budaya asing. Untuk mempertahankan tradisi gotong royong di Indonesia, masyarakat melakukan berbagai upaya baik itu secara formal maupun non formal. Adapun permasalahan yang kami temui di siklus pertama yaitu kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) dan Kurangnya pengetahuan masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (JUM'AT BERSIH) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya untuk menanganinya ialah dengan mengadakan program Jumsih (Jum'at Bersih-bersih). Tujuannya yaitu dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga. Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selanjutnya hasil dari upaya yang kami lakukan memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** artikel, format, pengabdian.

### Abstract

*The people of Indonesia are the citizen which is known for mutual cooperation and friendliness. However, this mutual assistance tradition began to fade due to globalization and the influence of foreign cultures. In order to maintain the tradition of mutual assistance in Indonesia, the community has made various efforts, both formally and informally. The problems we encountered were the lack of enthusiasm of the youth of the village of Celak Kaler towards JUMSIH (Clean Friday) activities and the lack of public knowledge about the relationship between JUMSIH activities (JUM'AT BERSIH) as an effort to strengthen solidarity. For this reason, one of the efforts to deal with this kind of problem is by holding a Jumsih (Clean-up Friday) program. By conducting this culture it is hoped can reach our goal. The goal is the community will require to be sensitive to the surrounding environment, not indifferent to the surrounding environment, then these values continue to be transmitted to their descendants, and spread to other sectors so the public solidarity at Celak Kaler is maintained. The service methodology used by the author is the sisdasmas methodology (based on community empowerment) which this method is an approach directed at empowering the community. Furthermore, the results of our efforts have a strong influence in strengthening community solidarity, because in one week, they can meet and work together.*

**Keywords:** *Culture, Mutual Cooperation, JUMSIH, Society, Solidarity*

### A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya baik jasmani maupun rohani.

Menurut Aristoteles, manusia disebut *zoon politicon* yang berarti makhluk sosial. Sejalan dengan Aristoteles, Setiadi berpendapat bahwa manusia dalam menjalani kehidupannya tidak akan pernah terlepas dari pengaruh orang lain. Setiap perilakunya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga Gage dan Berliner mengemukakan teori behavioristik, yaitu teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal gotong royong antar sesama dan ramah tamah. Karakter ini mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang baik dalam bersosial. Banyak sekali program atau kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, seperti membangun tempat ibadah, pendidikan, membersihkan jalan umum, selokan dan lain-lain. Bahkan ada sebagian masyarakat yang gotong royong membangun rumah warga setempat tanpa meminta imbalan apapun (Bintaro, 1980: 75).

(Sibarani, 2018 : 2) menyatakan bahwa Gotong royong sangat bermanfaat untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui nilai kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan yang sulit dilakukan sendirian.

Namun kegiatan gotong royong ini mulai memudar disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya-budaya asing. Mereka bersikap individualis dan tidak peka terhadap keadaan lingkungannya. Sikap seperti ini terlihat begitu kentara pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Berbeda halnya dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkampungan. kegiatan gotong royong masih tetap dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Untuk mempertahankan kegiatan ini, masyarakat melakukan berbagai upaya baik itu secara formal maupun non formal. Diantara upaya tersebut ialah dengan mengembangkan kembali program JUMSIH (Jum'at Bersih), seperti halnya yang diadakan oleh masyarakat kampung Celak Kaler RW 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, program ini menjadi ajang untuk memperkuat solidaritas antar masyarakat kampung tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) di Kp. Celak Kaler RW 09 Des. Celak Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat sebagai upaya memperkuat solidaritas masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan JUMSIH (JUM'AT BERSIH) di Kp. Celak Kaler dan hubungannya dengan penguatan solidaritas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum sehingga bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat lainnya.

### **Analisis Situasi**

Kampung celak merupakan salah satu kampung KB yang berada di Celak Kaler Rw 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Secara geografis kampung Celak Kaler terletak di daerah pegunungan yang menjadikan kampung ini kaya akan sumber daya alam. Kampung Celak kaler RW 09 terbagi menjadi 4 RT (RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04).

Dilihat dari segi agama, suku dan ras, masyarakat Kampung Celak Kaler terbilang homogen, karena seluruh masyarakatnya menganut agama Islam dan merupakan suku Sunda. Adapun dari segi profesi, pendidikan, social dan ekonominya maka masyarakat ini termasuk heterogen, karena profesinya berbeda, ada yang menjadi petani, pedagang, guru, buruh dan lainnya sehingga mempengaruhi sector pendidikan, social dan ekonominya.

Selain itu, masyarakat kampung ini terkenal agamis dan juga sosialis. Kampung ini memiliki dua mesjid yang diisi oleh dua tokoh agama. Mereka menjadi tokoh yang berperan dalam mendidik dan membina masyarakat Celak Kaler agar menjalankan nilai-nilai keislaman. Dengan menerapkan nilai-nilai keislaman, maka tidak aneh masyarakatnya pun bersikap sosialis. Mereka bersikap ramah dan saling membantu dalam kebaikan.

Oleh karena itu, banyak sekali program keagamaan dan sosial yang terdapat di kampung ini. Diantara program keagamaan ialah pengajian mingguan khusus ibu-ibu, bapak-bapak, pengajian anak-anak, diskusi perihal agama dan yang lainnya. Sedangkan program sosial di kampung tersebut diantaranya jum'at bersih-bersih, bakti sosial, dan sebagainya. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan situasional yang dilaksanakan tanpa arahan (dari kesadaran masing-masing warga), seperti membantu membangun rumah warga, membantu warga yang akan mengadakan walimah, dan urunan untuk meringankan beban warga yang baru ditinggalkan oleh salah satu keluarganya.

Meskipun demikian, ada saja permasalahan yang terjadi di kampung ini. Berdasarkan analisis lapangan yang telah dilakukan, seringkali terjadi perselisihan antar tokoh masyarakat, juga perselisihan antara aparat pemerintah dengan tokoh agama. Selain itu, tidak sedikit pemuda yang tidak bekerja. Akhirnya mereka hidup bergantung kepada orang tuanya atau lebih buruk lagi terjebak dalam kehidupan yang tidak jelas.

Begitulah sekilas tentang situasi kampung Celak Kaler RW 09 yang menjadi lokasi KKN SISDAMAS kelompok 328 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### **Khalayak Sasaran**

- Anak-anak
- Pemuda-pemudi
- Masyarakat Setempat

### **Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian**

Adapun permasalahan yang terjadi di kampung Celak Kaler adalah sebagai berikut:

- Kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap budaya JUMSIH (Jum'at Bersih)
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (Jum'at bersih) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi akan perannya di masyarakat
- Memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih)

#### **4. Rangkuman kajian Teoritik**

Secara umum bagian ini menjelaskan tentang budaya Gotong royong dan manfaatnya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin colere, yaitu mengolah atau mengerjakan (Devianty, 2017 :230). Menurut Taylor (1985:332), kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, kecakapan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi dalam 3 wujud yaitu:

1. Wujud sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Adapun Pembagian budaya yang lebih sederhana, yakni dengan memandang kebudayaan sebagai berikut:

- Pengatur dan pengikat masyarakat;
- Hal-hal yang diperoleh manusia melalui belajar/pendidikan (*nurture*);
- Pola kebiasaan dan perilaku manusia; dan
- Sistem komunikasi yang dipakai masyarakat untuk memperoleh kerjasama, kesatuan, dan kelangsungan hidup masyarakat.

Menurut (Widayati Sri, 2020:3-4) sudah sejak zaman dahulu bangsa kita menjalankan sistem kerja massal "gotong royong" dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh-contoh yang bisa kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah-daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan balai desa, masjid, saluran irigasi, rumah, menanam padi dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dikerjakan secara bersama-sama tanpa ada imbalan yang mereka terima.

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun temurun. Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama (Effendi, 2013: 5).

Gotong royong ini memberikan manfaat bagi tiap individu yaitu membantu dan meringankan beban yang sedang dialami oleh seseorang. "Jadi, gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Selain itu gotong royong dapat meningkatkan dan memperkuat solidaritas masyarakat, karena Solidaritas sendiri merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk bisa menciptakan rasa kebersamaan dan rasa persatuan di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Durkheim, dalam (Syukur, 2018: 58-59) solidaritas sosial adalah "kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama". Solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

### **Rancangan kegiatan**

Rancangan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari persiapan awal dan akhir. Pada persiapan awal ini diawali dengan mendiskusikan dan menentukan lokasi kegiatan KKN. Pada persiapan akhir diawali dengan survei ke lokasi dan pendalaman masalah yang dilakukan dengan cara observasi dan melakukan pendekatan ketokoh-tokoh masyarakat tersebut. Kemudian setelah itu mendiskusikan solusi untuk permasalahan yang telah ditemukan.

### **Rancangan evaluasi.**

Rancangan evaluasi ini dilakukan diakhir kegiatan yang bertujuan untuk menelaah dan mendiskusikan setiap program yang telah dirancang baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana, baik yang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat bersama semua anggota kelompok dan masyarakat setempat.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDASMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 02 sampai 30 agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah Kp. Celak Kaler RW 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

*Siklus Pertama, Refleksi Sosial.* adalah siklus penting dalam menjalankan siklus selanjutnya. Cara yang digunakan dalam siklus ini yaitu dengan menemui tokoh-tokoh masyarakat yang berada di kampung tersebut, dan kemudian menanyakan tradisi, budaya, kegiatan dan karakteristik masyarakat Kp. Celak kaler. Selain itu kami pun terjun secara langsung melihat aktivitas warga kemudian menyimpulkan beberapa masalah sosial yang terjadi di kampung tersebut. Siklus ini, bertujuan menyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat. Pada tahap ini disampaikan peran mahasiswa; sebagai fasilitator, penjelasan mengenai orientasi program KKN Sisdamas serta tujuan KKN Sisdamas merupakan upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial (Sururie, 2016 :3).

*Siklus Kedua, Perencanaan Program.* Adalah siklus pasca refleksi sosial. pada siklus ini kami mulai menyusun program yang koheren dengan masalah sosial yang ditemukan pada siklus pertama. Program yang kami rancang terbagi menjadi dua macam yaitu, mengembangkan program yang sudah ada dan membuat program baru sebagai upaya agar masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat baik dari segi jasmani maupun rohani.

Adapun pengembangan program yang sudah ada yaitu JUMSIH (Jum'at Bersih), sedangkan program baru yang kami buat yaitu pertama, senam pagi, kedua sapa warga yang bertujuan untuk bersosialisasi dengan warga yang jauh dari pemukiman penduduk setempat. Ketiga, senam esensi dari senam itu sendiri terhadap masyarakat agar terjaganya kesehatan. dan ke empat, membantu program pemerintah yaitu vaksinasi yang dilaksanakan di desa Celak

*Siklus Ketiga, Pelaksanaan.* Dalam siklus ini program yang sudah direncanakan pada siklus dua mulai di kerjakan secara bersama-sama. dalam melaksanakan program, berupa tugas, pokok dan fungsi setiap jabatan atau bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. pada bidang kemasyarakatan ini kami melaksanakan program-program yang sudah disepakati di siklus kedua yaitu pertama, pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, kedua sapa warga yang

bertujuan untuk bersosialisasi dengan warga yang jauh dari pemukiman penduduk setempat, selain bertujuan untuk berinteraksi dengan salah satu warga tersebut. Kita menanyakan profesi yang dimiliki serta bertanya bagaimana profesi itu dilakukan. Ketiga senam pagi, esensi dari senam itu sendiri terhadap masyarakat agar terjaganya kesehatan. Selain itu di samping terjaganya kesehatan jasmani dan rohani terciptanya pula kebahagiaan antar sesama warga. dan ke empat, membantu program pemerintah yaitu vaksinasi yang dilaksanakan di desa Celak. Tujuan dari membantu vaksinasi ini adalah untuk mengkoordinir dan menertibkan jalannya proses vaksinasi.

*Siklus Keempat, Evaluasi.* Siklus ini merupakan siklus terakhir yang bertujuan untuk menelaah dan mendiskusikan setiap program yang telah dirancang baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana, baik yang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2021. Ada beberapa hal yang menjadi poin penting dalam evaluasi tersebut yaitu: 1). Semua program yang telah dirancang terlaksana dengan cukup baik; 2) beberapa program harus lebih ditingkatkan kembali agar program tersebut berjalan dengan optimal; dan 3) perlunya komunikasi dan sosialisasi yang lebih baik antara kelompok KKN dengan masyarakat setempat sehingga program terpublikasi secara menyeluruh.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program JUMSIH merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih dalam menata dan membersihkan lingkungan masyarakat (Rochmadi, 2012: 115). Selain itu program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Celak Kaler RW 09. Setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih ini adalah masjid Assalafiyah dan Mesjid Al-Hikmah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kampung Celak. Adapun permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) dan Kurangnya pengetahuan masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas. Oleh karena itu, kami selaku kelompok KKN 328 mengembangkan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini yang awalnya hanya berpusat pada kedua masjid tersebut menjadi keseluruhan wilayah RW 09 dimulai dari solokan, daerah-daerah yang tidak terjamah oleh manusia sehingga banyak tumbuhnya tanaman liar, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat lainnya. kegiatan pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini menarik perhatian dari warga termasuk pemuda dan pemudinya, hingga seluruh kalangan di Kampung Celak Kaler antusias mengikuti kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini.

Setelah pelaksanaan JUMSIH (Jum'at Bersih) biasanya warga berinisiatif untuk mengadakan makan bersama. Adapun dananya bersumber dari urunan warga atau terkadang dari salah satu dermawan yang ada di sana. Oleh karena itu, solidaritas dan kekompakan antar warga semakin meningkat dan kuat. Maka dalam hal ini, budaya



JUMSIH (Jum'at Bersih) memiliki hubungan yang erat dengan penguatan solidaritas masyarakat Celak Kaler.

Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama.

Pada dasarnya nilai gotong royong ini benar-benar penting untuk tetap dijaga sampai kapanpun agar solidaritas tetap terjalin, sebagaimana pentingnya solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya. Maka dari itu dengan adanya program pengembangan JUMSIH ini dapat menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga nilai gotong royong ini yaitu rutin melakukan kegiatan kerja bakti, saling tolong menolong antar sesama warga, dan tetap menjaga tali persaudaraan.

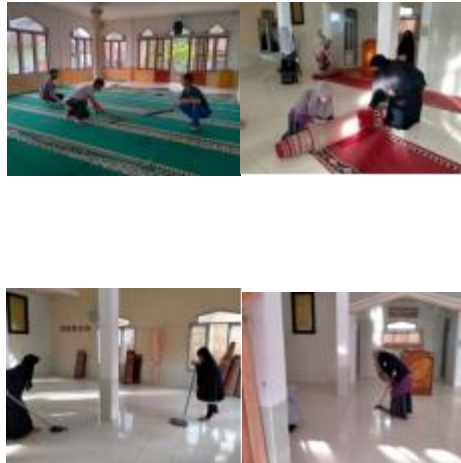
Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Muyanti, 2016: 63) Bahwa gotong royong dan solidaritas merupakan dua hal saling berkaitan satu sama lain. Dimana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih. Sedangkan solidaritas sendiri bermakna rasa kesetiakawanan, rasa kebersamaan yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan dan masih banyak lagi.

Selama pengabdian, kami pun ikut andil dalam kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) tersebut. Kegiatan ini bisa dikatakan program yang paling konsisten dibanding program-program lainnya, karena setiap minggu tidak pernah libur meskipun jumlah warga yang ikut serta dalam kegiatan ini terkadang berbeda setiap minggunya. Hal itu wajar saja karena setiap warga mempunyai kegiatan dan kesibukan yang berbeda. Namun mereka bisa saling membantu dan memback up satu sama lain sehingga kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini selalu terlaksana dengan baik.



Gambar 1 Bersih-bersih jalan dan selokan



Gambar 2. Bersih-bersih masjid

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Celak Kaler RW 09. Setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih ini adalah masjid Assalafiyah dan Mesjid Al-Hikmah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kampung Celak.

Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama. Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga. Begitulah hubungan budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) dengan upaya memperkuat solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler RW 09.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Bintarto. (1980). Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2, Hal. 230.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. Jurnal ikiran sosiology, Vol.2, No.1, Hal.5.

Muryanti. (2016). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(1): 63-81.

Rochmadi. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol.1, No.1, Hal. 115.

Sibarani, Robert. (2018) Batak Toba society's local wisdom of mutual cooperation in Toba Lake area: a linguistic anthropology study. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, hal.2

Sururie, R. w. (2016). *Paradigma Dan Siklus Kkn Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Widayanti, S. (2020). *Gotong Royong*. Bandung: Alprin.